

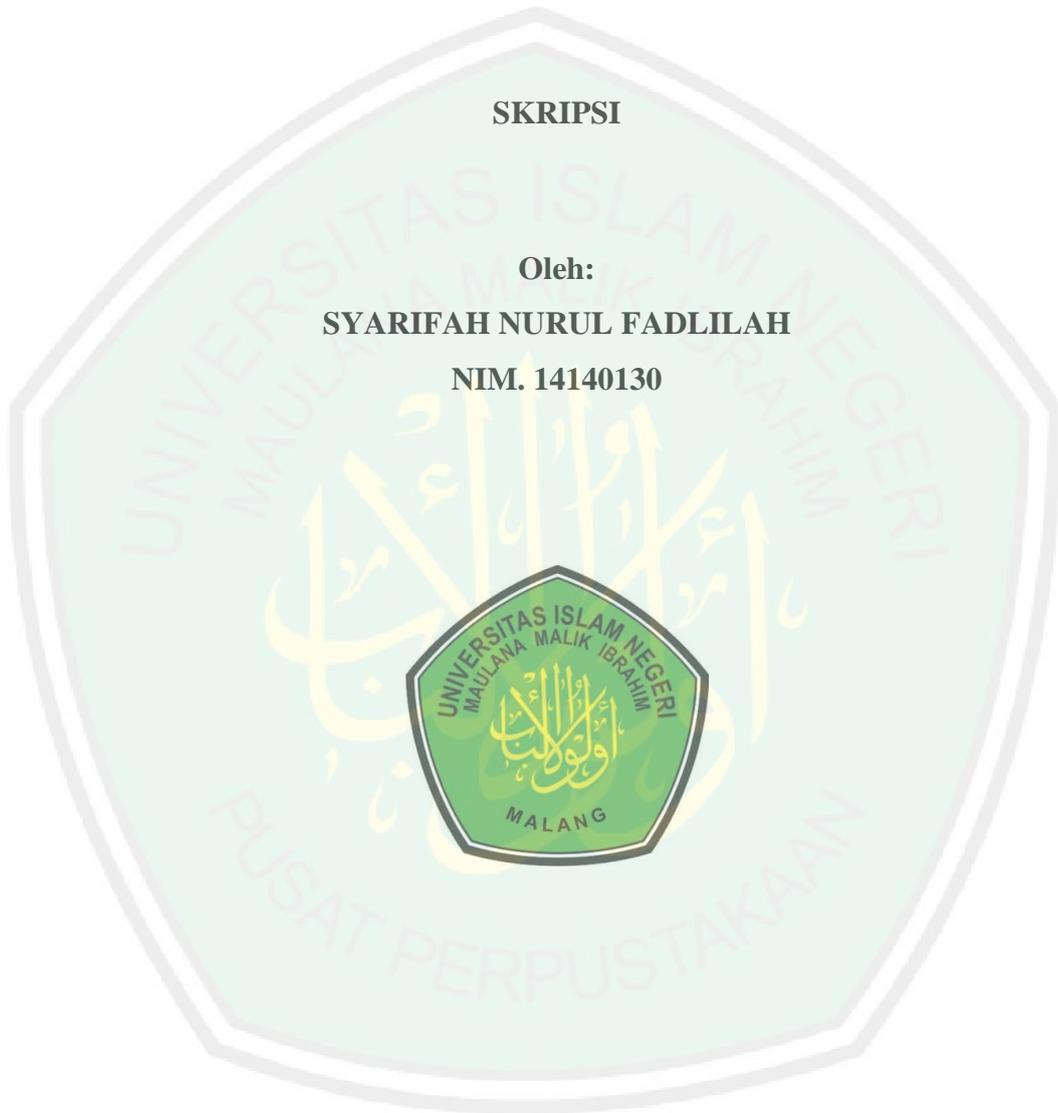
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS IV SDI AS-SALAM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**SYARIFAH NURUL FADLILAH**

**NIM. 14140130**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2018**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS IV SDI AS-SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikam Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)*

**Oleh:  
Syarifah Nurul Fadlilah  
NIM. 14140130**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS IV SDI AS-SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Syarifah Nurul Fadlilah**  
**NIM. 14140130**

**Telah Disetujui Pada Tanggal:**

**6 Juni 2018**

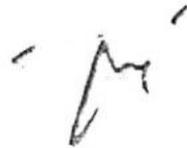
**Dosen Pembimbing**



**Bintoro Widodo, M.Kes**  
**NIP. 197604052008011018**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
**NIP. 197608032006041001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI**  
**BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**  
**DI KELAS IV SDI AS-SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Syarifah Nurul Fadlilah (14140130)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2018 dan telah  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Dr. Abdussakir, M.Pd  
NIP. 19751006 200312 1 001

:

Sekretaris Sidang,  
Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 19760405 200801 1 018

:

Pembimbing,  
Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 19760405 200801 1 018

:

Penguji Utama,  
Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 19730823 200003 1 002

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Sulaiman dan ibu Sampini, sebagai motivator terbesar yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi penulis. Terimakasih atas semua limpahan doa dan kasih sayang yang selalu mendukung serta nasihatnya.

Kakak Syarifudin Firmansyah dan adik Syarifah Nur Rochmania terimakasih atas perhatian kakak dan adik serta doa yang tiada henti mengiringi hingga mencapai kesuksesan ini.

## HALAMAN MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ (٦)

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut  
untuk kebaikan dirinya sendiri”*

(Q.S Al-Ankabut: 6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Quran dan terjemahnya, 2006, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 396

**Bintoro Widodo, M.Kes**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Syarifah Nurul Fadlilah

Malang, 6 Juni 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamua'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Syarifah Nurul Fadlilah

NIM : 14140130

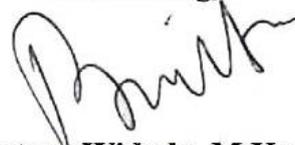
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Bintoro Widodo, M.Kes**

**NIP. 197604052008011018**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Juni 2018  
METERAI  
TEMPEL  
CA104ADF693676044  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Syarifah Nurul Fadlilah



## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu agama Islam yang diharapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bintoro Widodo, M.Kes, dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Muhammad Walid, M.A, dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
7. Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd, kepala SDI As-Salam Malang yang telah menerima dengan senang hati dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Adna Arum Ambarwati, S.Pd, guru kelas IV SDI As-Salam Malang yang telah membantu memberikan data dalam penulisan ini.
9. Ayahanda tercinta, bapak Sulaiman dan ibu Sampini yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara tercinta, kakak Syarifudin Firmansyah dan adik Syarifah Nur Rochmania yang sangat penulis hormati, karena atas perhatian kakak dan adik serta doa yang tiada henti mengiringi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum. *Amin ya rabbal'alamin.*

Malang, 6 Juni 2018

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

### C. Vokal Panjang

وَأ = aw

أَي = ay

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	10
---	----



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka berpikir .....	34
Gambar 4.1 Guru mendemonstrasikan pelajaran .....	53
Gambar 4.2 Guru memanfaatkan media pembelajaran .....	56
Gambar 4.3 Siswa mengerjakan buku tematik .....	57
Gambar 4.4 Guru menjawab semua pertanyaan siswa .....	58
Gambar 4.5 Siswa berhamburan keluar masuk kelas untuk bermain game .....	59
Gambar 4.6 Hasil evaluasi siswa .....	59
Gambar 4.7 Guru dan siswa saling bertanya jawab .....	63
Gambar 4.8 Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya .....	64
Gambar 4.9 Siswa mengerjakan buku tematik .....	65
Gambar 4.10 Siswa diberi hukuman berdiri .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat izin penelitian
- Lampiran II : Bukti konsultasi
- Lampiran III : Pedoman observasi
- Lampiran IV : Pedoman wawancara
- Lampiran V : Hasil observasi
- Lampiran VI : Hasil wawancara
- Lampiran VII : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Daftar nama siswa kelas IV SDI As-Salam Malang
- Lampiran IX : Biodata mahasiswa

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	16
B. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Kehadiran Peneliti .....	36
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Analisis Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	43
H. Prosedur Penelitian .....	45

<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data .....	48
B. Hasil Penelitian .....	50
<b>BAB V: PEMBAHASAN</b>	
A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang .....	74
B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang .....	83
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	89
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Fadlilah, Nurul Syarifah. 2018. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI AS-Salam Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Bintoro Widodo, M.Kes

---

Keberhasilan suatu pembelajaran tak lepas dari seorang guru karena guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru adalah orang yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Walaupun peranannya sangat menentukan, namun harus disadari bahwasanya guru bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Sebab, keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor penentu keberhasilan adalah adanya motivasi yang dimiliki siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, digunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDI AS-Salam Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. (2) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: a) guru sebagai demonstrator: menggunakan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, b) guru sebagai pengelola kelas: memperhatikan konsentrasi siswa, merolling tempat duduk, c) guru sebagai mediator dan fasilitator: menyediakan media dan fasilitas belajar, memutar film, d) guru sebagai evaluator: memberi hadiah, memberi nilai atau angka, memberi pujian dan hukuman.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Tematik

## ABSTRAC

Fadlilah, Nurul Syarifah. 2018. *Role of Teacher in Improving Student learning Motivation on Thematic Learning in Grade IV SDI As-Salam Malang*. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Department, Faculty of Education and Teacher Training. State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Bintoro Widodo, M.Kes

---

The key of success in learning can not be separated from a teacher because teacher has an important role. Teachers are people who work to teach, guide, direct, train, assess, and evaluate students. Although the role of teacher is very important, it must be realized that the teacher is not the only one determines the succes or failure of learning. Therefore, the succes or failure of learning is influenced by various interrelated factors. One of the determinants of succes is student's motivation.

This research conducted to: (1) Know and describe the role of teachers in improving students' learning motivation on thematic learning in grade IV SDI As-Salam Malang. (2) Know and describe efforts of teachers in improving students' learning motivation on thematic learning in fourth grade of SDI As-Salam Malang.

To achieve the objectives of the research above, the researcher used a research approach of qualitative used descriptive research type. The research located at SDI AS-Salam Malang. Techniques of collecting data that researcher used was observation, interview and documentation. The researcher used triangulation technique to check the validity of data. Data were analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

The results of this study indicated that: (1) The role of teachers in improving student's learning motivation on thematic learning in grade IV SDI As-Salam Malang was indicated by the teacher as demonstrator, class manager, mediator, facilitator and evaluator. (2) The efforts of teachers in improving student' learning motivation are: a) teacher as demonstrator: using the appropriate method, using language that is easy to understand, b) teacher as class manager: attention to student concentration, rolling the seat of student, c) teacher as mediator and facilitator: providing media and learning facilities, playing movies, d) teacher as evaluator: giving gift, giving value or scor, giving praise and giving punishment.

**Keywords:** Teacher Role, Learning Motivation, Thematic Learning

## الملخص

فضيلة نور الشريفة. ٢٠١٨. دور المعلم في ترقية دافعية التعليم من التلاميذ عند التعليم الموضوعي في الفصل الرابع بمدرسة السلام الابتدائية الإسلامية مالانج. بحث جامعي، قسم تعليم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: بينتارا ويدادا الماجستير

نجاح التعليم لا ينفصل عن دور المعلم لأنه يلعب دورا عظيما فيه. المعلم هي الذي، يعلم، ويربي، يرشد، يمرن، يقوم، ويصلح التلاميذ. ويضلع ضلعا كبيرا إلى المدرسة في تنفيذ عملية التعليم، لا يقل عن تنشئة سلوك التلاميذ أثناء التعليم، ولأنفسهم هو الجهاز لنيل الأهداف. نجاح عملية التعليم هي الأمل، من المعلم كان أو من التلاميذ.

يهدف هذا البحث ل: (١) معرفة دور المعلم ووصفه في ترقية دافعية التعليم من التلاميذ عند التعليم الموضوعي في الفصل الرابع بمدرسة السلام الابتدائية الإسلامية مالانج؛ (٢) معرفة جهد المعلم ووصفه في ترقية دافعية التعليم من التلاميذ عند التعليم الموضوعي في الفصل الرابع بمدرسة السلام الابتدائية الإسلامية مالانج؛

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي بنوع البحث الوصفي. مكان البحث هو مدرسة السلام الابتدائية الإسلامية مالانج. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة، المقابلة، والتوثيق. وطريقة تصديق البيانات هي التثليث. أما طريقة تحليل البيانات هي تقليل البيانات غير متعلقة، عرض البيانات، والاستخلاص.

أما نتائج البحث هي: (١) دور المعلم في ترقية دافعية التعليم من التلاميذ عند التعليم الموضوعي في الفصل الرابع بمدرسة السلام الابتدائية الإسلامية مالانج يستدل على كونه مبرهنا، مدير الفصل، متوصلا، مرافقا، ومقوما. (٢) جهد المعلم في ترقية دافعية التعليم من التلاميذ هي: أ) المعلم متظاهر: يستخدم بالطريقة المناسبة، يستخدم باللغة السهولة عن الفهم، ب) المعلم مدير الفصل: يهتم باكتراث فكر التلاميذ، يتبادل مقعد التلاميذ، ج) المعلم متوصل و مرافق: يجهز الوسيلة و الأدوات التعليمية، مشاهدة الأفلام، د) المعلم مقوم: يعطي الهدية، يعطي النتيجة أو الرقم، يعطي المجاملة و العقوبة.

الكلمات الرئيسية: دور المعلم، دافعية التعليم، التعليم الموضوعي.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadaNya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pemahaman serta keterampilan, pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai optimal, apabila dilakukan perbaikan dan pengembangan terhadap komponen pendidikan. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya: perubahan kurikulum, peningkatan mutu guru, perbaikan sarana dan prasarana, pemerataan pendidikan dll.

---

<sup>2</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135

Mutu pendidikan sangat tergantung dari program pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan yang bermutu bisa didapatkan bila tenaga pengajar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Apapun pendidikan yang ditempuh pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan mengerti.

Kualitas pendidikan ditentukan dari guru dan siswa serta seluruh komponen pendidikan yang melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini guna meningkatkan mutu pendidikan. Mengingat pada era globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan di era global adalah pendidikan yang dapat menjawab tantangan globalisasi, yaitu proses yang dapat melahirkan individu yang berbekal pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkiprah dalam era globalisasi.

Di dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>3</sup>

Ada beberapa julukan yang diberikan kepada sosok guru. Salah satu yang paling terkenal adalah “Pahlawan tanpa tanda jasa”. Julukan ini mengedintifikasikan betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Guru

---

<sup>3</sup> Undang-Undang dasar tahun 2005

bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selaian itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang ia berikan.<sup>4</sup>

Proses kegiatan belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika adanya kerjasama antara guru dan siswa.

Guru merupakan sosok yang penting dan cukup menentukan dalam proses belajar pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, tokoh guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.<sup>5</sup>

Dengan gambaran tugas dan peran guru yang seperti ini diharapkan guru atau pendidik seharusnya mempunyai banyak ilmu, dan mengamalkan ilmunya dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, serta senantiasa membimbing siswanya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Mereka yang disebut guru bukan hanya yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 124

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1

menjadikan orang lain pandai dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, ranah afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan ranah psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna. Di sinilah letak penting peranan seorang guru. Sehingga, bukan hal yang terlalu berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung kepada peranan guru.<sup>6</sup> Walaupun perannya sangat menentukan, namun harus disadari bahwasanya guru bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Sebab, keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa adalah adanya motivasi yang dimiliki siswa.

Menurut Dr. Ovide Decroly, yang terkenal dengan pengajaran berdasarkan “pusat minat” anak makan, pakaian, permainan/bekerja. Kemudian menyusul tokoh pendidikan lainnya seperti Dr. John Dewey, yang terkenal dengan pengajaran proyeknya”, yang berdasarkan pada masalah yang menarik minat siswa, sistem persekolahannya lainnya. Sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid. Murid dapat dipaksa untuk mengikuti suatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 158

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini ada dua hal, yaitu: pertama, mengetahui apa yang akan dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar.<sup>8</sup>

Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut.<sup>9</sup> Anak memerlukan motivasi untuk proses perkembangan belajarnya. Motivasi merupakan syarat mutlak belajar, bahkan hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.<sup>10</sup>

Guru harus bisa menjadi sosok pembangkit semangat, pendorong potensi dan penggerak aksi. Siswa yang malas, tidak bersemangat, hampa masa depan,

---

<sup>8</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 123

<sup>9</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 38

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160

dan tidak mempunyai cita-cita, akan didorong untuk aktif bersemangat, menetapkan masa depan, dan mempunyai cita-cita setinggi langit.

Dalam memberikan pelajaran, khususnya disini guru kelas, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus belajar. Bila seorang guru tidak bisa menarik simpati siswa, tidak berpenampilan menarik, maka siswa enggan untuk menghadapi atau menerima pelajaran.

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang termotivasi terhadap pembelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh dari pembelajaran. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai motivasi. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru.

Dari pengertian di atas, guru mempunyai peran yang penting. Sebab guru adalah orang yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru pada sekolah dasar sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar, dan bagi guru sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa.

Sesuai kurikulum 2013 SD pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik ini membawa perubahan dalam pembelajaran di SD. Perubahan itu mengakibatkan perubahan buku peserta didik, buku guru, sistem penilaian, pelaksanaan program remedial, pengayaan dan sebagainya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>11</sup>

Peneliti mengamati salah satu sekolah di kota Malang, yaitu di SDI As-Salam, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik pada kelas IV SDI As-Salam berlangsung dengan baik. Guru benar-benar berperan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini diwujudkan dengan telah dilaksanakannya beberapa peran guru, diantaranya yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai evaluator, guru sebagai motivator, guru sebagai mediator serta fasilitator dll. Guru menjalankan perannya dengan baik diharapkan agar pembelajaran semakin bermakna dan dapat dengan mudah ditangkap oleh

---

<sup>11</sup> Samsudin, *Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), hlm.48

siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji meneliti, dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan konteks penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari segi teoritis
  - a. Memberikan masukan dan informasi untuk pembelajaran disekolah, adapun hasil dari penelitian secara teori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.
  - b. Memberikan sumbangan penelitian dibidang pendidikan yang berkaitan dengan perlunya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dilihat dari segi praktis
  - a. Peneliti  
Dapat menambah pengetahuan dan informasi penulis sebagai calon pendidik mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDI As-Salam Malang.
  - b. Guru  
Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dan juga Sebagai bahan rujukan dalam memahami pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - c. Lembaga (sekolah)  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menekankan kembali agar guru dapat menjalankan perannya dengan baik.

### E. Orisinalitas Penelitian

Setiap rencana penelitian yang akan dilakukan harus benar-benar berbeda dengan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh peneliti lain, agar karya ilmiah yang disusun benar-benar orisinal dan tidak mengandung unsur plagiasi sedikitpun. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di antaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
*Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian*

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, tesis, jurnal dll), penerbit dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Muhammad Faisal Haq, <i>Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadists Kelas III di Mi Yaspuri Malang</i> , Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.	Sama-sama meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar.	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. lokasi penelitian terletak di Mi yaspuri Malang.	1. Meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Fokus penelitian mendiskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendiskripsikan faktor
2.	Anna Akhsanus Sulukiyah, <i>Peran Guru Dalam membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri</i>	Sama-sama meneliti tentang peran guru	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru	

	<i>Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.</i>		dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.	pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3.	<i>Safrudin, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Islam kepanjen Kabupaten Malang, Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.</i>	Sama-sama meneliti tentang peran guru	Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah atas, lokasi penelitian di SMA Islam Kepanjen kabupaten Malang.	3. Objek penelitian berada di kelas IV SDI As-Salam Malang.

1. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Faisal Haq. Dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadists Kelas III di Mi Yaspuri Malang”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

Penelitian ini lebih cenderung membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadists Kelas III di Mi Yaspuri Malang. Sedangkan skripsi yang penulis teliti adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.

2. Skripsi ini ditulis oleh Anna Akhsanus Sulukiyah. Dengan judul “Peran Guru dalam membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Pada skripsi ini menekankan pada peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. Sedangkan skripsi yang penulis teliti adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.
3. Skripsi ini ditulis oleh Safrudin, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Siswa SMA Islam kepanjen Kabupaten Malang”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. Pada skripsi ini menekankan pada peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa SMA Islam kepanjen Kabupaten Malang. Sedangkan skripsi yang penulis teliti adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, sebagai berikut:

## 1. Peran guru

Peran diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.<sup>12</sup>

Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa “peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.<sup>13</sup>

## 2. Pembelajaran tematik

Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>14</sup> Kata tematik disamakan dengan kata terpadu dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan lebih dari satu wilayah studi.<sup>15</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

---

<sup>12</sup> W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 735

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 4

<sup>14</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), hlm.147

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 148

pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>16</sup> Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu, yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>17</sup>

### 3. Motivasi belajar

Yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi suatu tujuan.<sup>18</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, membahas tentang landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori mencakup pembahasan tentang guru, peran guru dan hasil belajar. Peran guru meliputi sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, serta guru sebagai evaluator. Selanjutnya dibahas mengenai motivasi belajar yang meliputi: Motivasi belajar

<sup>16</sup> Samsudin, *Pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Prenada media Group, 2008), hlm. 48

<sup>17</sup> Trianto, *Desain Pengembangan pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*, (Jakarta: Kencana Prenanda media group, 2011), hlm. 147

<sup>18</sup> WS.Winkel.SJM. SC., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 150

meliputi pengertian motivasi, fungsi motivasi, nilai motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, serta cara menggerakkan motivasi belajar. Selanjutnya dibahas mengenai pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik dan karakteristik pembelajaran tematik.

Bab III metode penelitian, Pembahasan dalam bab ini meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV paparan data dan hasil penelitian, profil SDI As-Salam Malang, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang, dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.

Bab V pembahasan, merupakan penjelasan tentang pembahasan penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab VI penutup, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian Tentang Peran Guru

###### a. Pengertian Guru

Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>19</sup>

Sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator. Agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru

---

<sup>19</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 5

adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>20</sup>

#### **b. Peran Guru**

Peran guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja. Peran guru sangat banyak dan saling berkaitan. Sehingga kurang tepat jika ada orang yang berpandangan bahwa peran guru hanya mengajar dan mendidik saja. Peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu antara lain sebagai berikut:

##### 1) Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

##### 2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

##### 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Serta dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

#### 4) Guru sebagai evaluator

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>21</sup>

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya, mengemukakan ada banyak peran yang harus dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 9-12

### 1) Caregiver (Pembimbing)

Predikat sebagai pembimbing bukanlah hal yang mudah. Predikat ini erat sekali kaitannya dengan praktik keseharian. Seseorang tidak mungkin disebut sebagai pembimbing jika dalam realisasinya tidak mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai pembimbing. Untuk dapat disebut sebagai pembimbing, guru harus mampu memperlakukan siswanya dengan respek dan kasih sayang.

### 2) Model (Contoh)

Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap siswa. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru mengajar akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih besar lagi, karakter guru juga selalu diteropong sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, guru akan dicontoh siswanya, baik kebiasaan buruk maupun kebiasaan baik.

### 3) Mentor (Penasihat)

Adanya hubungan batin atau emosional antara siswa dan gurunya, menyebabkan guru harus berperan sebagai penasihat (mentor). Pada dasarnya, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, tanpa mempedulikan apakah siswanya paham atau tidak, seolah-olah tidak mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan siswa pandai dalam materi pelajaran (ilmu) dan dalam menjaga nilai-nilai moralitas bangsa. Lebih dari itu, guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing-masing siswa. Erat sekali kaitannya dengan

peran pembimbing, guru harus sanggup memberi nasihat ketika siswa membutuhkan.<sup>22</sup>

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengemukakan tentang peran guru yaitu antara lain:

- 1) Guru sebagai pengajar.
- 2) Guru sebagai pembimbing.
- 3) Guru sebagai pemimpin.
- 4) Guru sebagai ilmuwan.
- 5) Guru sebagai pribadi.
- 6) Guru sebagai penghubung.
- 7) Guru sebagai pembaharu.
- 8) Guru sebagai pembangunan<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah:

- 1) Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa dengan cara membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 155

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 126

## 2) Guru sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

## 3) Guru Sebagai Parsipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

## 4) Guru sebagai Konselor

Guru yang sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat menyembuhkan apalagi kepada para peserta didik yang berkasus, maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

## 5) Guru sebagai Supervisor

Guru juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.<sup>24</sup>

## 6) Guru sebagai Motivator

---

<sup>24</sup> Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 107-108

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.<sup>25</sup>
- 5) Guru sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada para siswa.

## 2. Motivasi belajar

Dalam memudahkan pemahaman tentang motivasi belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian motivasi belajar.

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah:

(1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2) dapat ditemukan

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 99

karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaanya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Menurut Mc. Dinald: *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*<sup>26</sup>

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsilogis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan ketakutan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak. Kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang yang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang termotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, 2013. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 158

Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perbuatan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.<sup>27</sup>

b. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>28</sup>

c. Nilai Motivasi Dalam Pengajaran

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 159

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 161

Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

- 3) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.
- 4) Berhasil atau gagal dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.<sup>29</sup>

d. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut.

1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 161-162

yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

6) Tujuan dan level of aspiration

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

#### 7) Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

#### 8) Penilaian

Penilaian secara terus menerus akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

#### 9) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas lepas dari keterikatan suasana kelas, besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

#### 10) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita bermakna.

## 11) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendati demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.<sup>30</sup>

### e. Macam-macam Motivasi

Dalam hal ini terdapat bermacam-macam klasifikasi di antaranya menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Physiological drive*, ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, dan sebagainya.
- 2) *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, etis, kebutuhan berkelompok, butuh penghormatan, dan sebagainya.

Sedangkan Woodworth dan Marqius menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam seperti makan, minum, bergerak, dan beristirahat.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 168

- 2) Motivasi darurat, yang mencakup dorongan untuk Menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk usaha, dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan tepat dari diri manusia.
- 3) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita, yang mencakup kebutuhan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.<sup>31</sup>

Berdasarkan dari sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab

---

<sup>31</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 138

pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.<sup>32</sup> Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Poerdarminta pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>33</sup>

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadibermakna bagi peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 163

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Kata tema berasal dari Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah ditempatkan”.<sup>34</sup>

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup:

1) Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembelajaran kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 86

dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diintegrasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang harus berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.

## 2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

## 3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20

tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (bab V pasal 1-b).

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat bagi siswa

Pembelajaran tematik berpusat bagi siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

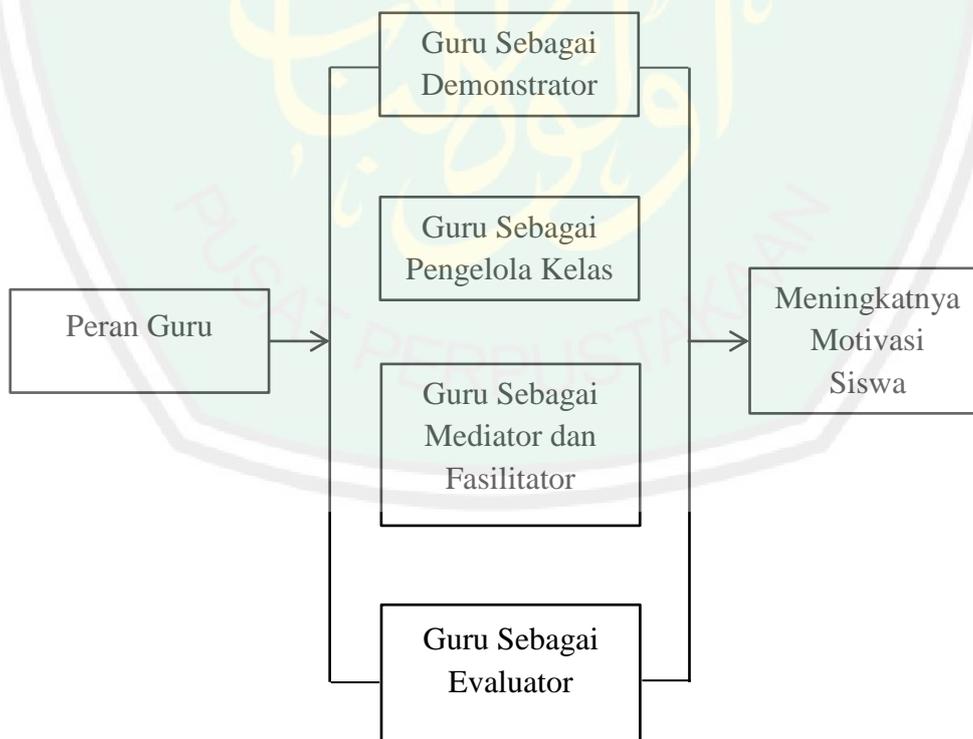
4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berbeda.

**B. Kerangka Berpikir**



**Gambar 2.1**  
*Kerangka berpikir*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, peranan organisasi gerakan sosial, atau hubungan timbal-balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>35</sup>

Sependapat dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 21

<sup>36</sup> *Ibid.*

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Karena merupakan alat pengumpul dan utama, dan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia serta mempersiapkan diri terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin untuk dapat menyesuaikan. Sebagai instrumen utama peneliti merupakan perencana, pengumpul data dan menganalisis data sekaligus menyimpulkan hasil penelitian.<sup>37</sup>

Sebagai konsekuensi logis dari pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Hal ini karena peneliti merupakan alat atau instrumen dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen dan pengumpul data, peneliti bertindak sebagai observer yang mengadakan observasi maupun wawancara. Peneliti berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai pada hal yang terkecil sekalipun.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SDI As-Salam Malang, yaitu terletak di Jl. Bendungan Wonorejo nomer 1A Malang. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi di sekolah ini adalah:

- a. Pada sekolah ini menerapkan pembelajaran tematik.
- b. Sekolah ini terbuka dan mendorong sepenuhnya terhadap segala upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 306

- c. Guru yang diteliti pada sekolah ini antusias dan menerima semua masukan untuk meningkatkan perannya sebagai guru dan berantusias untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>38</sup>

Berdasarkan dengan sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, maka jenis data dibagi dalam tiga macam, yaitu:

- a. Kata-kata tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman *video/audio* tapes, pengambilan foto, atau film. Sumber data yang dihasilkan dari jenis data ini disebut *responden* yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, maupun melalui pengambilan foto.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lain. Misalnya, jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 157

umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengarkan merupakan kegiatan pokok.

b. Sumber Tertulis

Merupakan sumber yang berupa tulisan. Dilihat dari sumber data, bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber data arsip, dokumen pribadi, maupun dari dokumen resmi.

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk sumber tertulis. Buku, disertasi atau tesis, sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan. Selain itu, buku penerbitan resmi pemerintah pun dapat merupakan sumber yang sangat berharga.

Sumber tertulis lainnya tersedia pula di lembaga Arsip Nasional atau di tempat-tempat arsip-arsip penting lainnya. Dari sumber arsip tersebut peneliti bisa memperoleh informasi tentang lingkungan keluarga ataupun daftar riwayat hidup tokoh terkenal yang berada pada tempat penelitian. Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang dituliskannya sendiri. Dokumen pribadi itu bisa berupa surat, buku harian, cerita seseorang tentang keadaan lokal, pepatah, lagu daerah, drama lokal dan lain sebagainya.

c. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti biasanya bermanfaat sebagaimana sudah diutarakan pada foto hasil orang lain. Selain itu, foto banyak digunakan bersama-sama dengan pengamatan. Saat suatu peristiwa yang bernilai sejarah, sosial, ritual, dan kultural akan sangat bermanfaat apabila dipelajari secara rinci dalam foto daripada hanya mengalami peristiwanya tanpa foto.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga tidak menggambarkan keadaan sebenarnya.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>39</sup> Memungkinkan peneliti untuk mengamati sendiri, mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan seseorang, memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati serta mencatat tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang, serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.<sup>40</sup> Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dll.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 108

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 74

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 187

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya interview tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya interview dan akan membawa hasil yang akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, keadaan guru, murid. Tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV di SDI As-Salam Malang. Serta untuk memperoleh data lain yang berkaitan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang langsung interview dengan responden.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk statistik, surat resmi, buku harian yang diterbitkan atau tidak. Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi dari metode sebelumnya dengan cara mencari data-data, variabel berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dll. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, daftar guru dan karyawan serta peserta didik, dan data-data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

**F. Analisis Data**

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.<sup>42</sup> Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

Dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif yaitu mengungkapkan dan memaparkan data serta fakta yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian dideskripsikan dan dipaparkan hasil dari wawancara, dokumentasi, maupun pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

---

<sup>42</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 91

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi/kesimpulan.<sup>43</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Selain menganalisis data, peneliti juga menguji keabsahan data, agar memperoleh data yang valid. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

#### **a. Perpanjangan keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu yang cepat, tetapi perpanjangan keikutsertaan juga diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar valid. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti.
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

#### **b. Ketekunan/keajekan Pengamatan**

Ketekunan/keajekan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

#### a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara: (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi: (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya: (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang: (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### b. Triangulasi dengan metode

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987: 329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Teknik triangulasi penyidik

Triangulasi jenis ini adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Patton (1987:327) berpendapat lain, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya sebagai penjelasan banding.<sup>44</sup>

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa guru pada SDI As-Salam Malang telah melaksanakan perannya dengan baik.
- b. Mengurus perizinan secara formal (ke pihak sekolah)
- c. Melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan SDI As-Salam Malang selaku objek penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

---

<sup>44</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 332

- a. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran yang berlangsung dan mengadakan wawancara kepada yang bersangkutan.
  - b. Mengadakan observasi langsung ke SDI As-Salam Malang terhadap peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.
  - c. Menggali data sebanyak-banyaknya untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
  - d. Mengelola data dari hasil yang diperoleh dan menganalisis data yang telah ditetapkan.
3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk merumuskan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.<sup>45</sup>

Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data. Sedangkan yang kedua, lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian analisis data adalah proses mengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan

---

<sup>45</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 28

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan tersebut di atas dapat ditarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Tahap analisis data adalah bentuk urutan yang berjenjang yakni dimulai dari tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SDI As-Salam Malang

- a. Nama Sekolah : SD Islam As-Salam
- b. Alamat
  - 1) Jalan : Bendungan Wonorejo No 1A Malang
  - 2) Desa/kelurahan : Karang Besuki
  - 3) Kecamatan : Sukun
  - 4) Kabupaten/Kota : Malang
  - 5) Provinsi : Jawa Timur
  - 6) Kode Pos : 65415
  - 7) No. Telepon : (0341) 580550
  - 8) Email : sdassalamalang@yahoo.com
- c. Visi Sekolah

Menjadi lembaga pendidikan islami, unggul, dan terpercaya untuk melahirkan generasi muda muslim yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

##### d. Misi Sekolah

- Menyelenggarakan pendidikan dasar yang bermutu, berpijak pada nilai-nilai keislaman.
- Melakukan pembimbingan, pendidikan secara komprehensif dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

e. Tujuan

- 1) Menumbuhkan, mengembangkan, membentuk dan mengarahkan anak didik menjadi hamba Allah SWT yang shalih dan shalihah secara individu dan sosial.
- 2) Memberikan pengetahuan, keterampilan sebagai bekal dalam memasuki lingkungan keluarga dan masyarakat. Membentuk sikap pribadi yang terpuji, bersemangat dan bertanggung jawab.

f. Motto

Kebersamaan membentuk generasi muda muslim yang taqwa, cerdas dan terampil.

g. Strategi

Menerapkan model pendidikan berbasis *Quality Assurance System* (QAS). Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas (CPC). Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (*Networking*). Senantiasa melakukan *Bench Marking* (BM). Senantiasa melakukan perbaikan terus menerus (*Continuous Improvement*).

h. Profil lulusan SDI As-Salam Malang:

- 1) Melaksanakan sholat atas dasar kesadaran sendiri.
- 2) Berbakti kepada kedua orang tua.
- 3) Hafidz Qur'an 3-4 juz.

- 4) Membaca Al Qur'an dengan tartil
- 5) Memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab.
- 6) Memiliki sikap percaya diri dan perilaku sosial yang baik.
- 7) Siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ikhtiar ini dilaksanakan secara bertahap mulai kelas 1 s.d kelas 6 sehingga akan dihasilkan lulusan dengan kriteria tersebut.

i. Program Unggulan

- 1) Tahfidzul Qur'an
- 2) *Outdoor study*
- 3) *Sains club*
- 4) *Outbound*
- 5) Proyek akhir
- 6) Pengembangan diri dan ekstrakurikuler

**B. Hasil Penelitian**

Paparan data merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian lapangan. Adapun data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disajikan sebagai berikut:

**1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa peran seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena dengan adanya seorang guru suasana kelas menjadi kondusif sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu proses pembelajaran juga

didukung dengan berbagai media seperti LCD dan proyektor sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak monoton disampaikan oleh seorang guru, tetapi juga interaksi antar siswa termasuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Dalam hal ini dibutuhkan peran seorang guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Setiap guru sebaiknya tahu cara mengajar yang baik kepada siswa-siswanya. Ketika di dalam kelas guru mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai kendali penuh atas kegiatan yang akan dilakukan saat belajar dengan siswa-siswanya. Jika respon siswa merasa senang belajar bersama guru yang bersangkutan, bisa dipastikan guru tersebut menggunakan metode belajar yang tidak monoton.

Peran guru dalam proses pembelajaran digambarkan oleh M. Uzer Usman sebagai optimalisasi peran guru yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, serta guru sebagai evaluator.<sup>46</sup>

Maka penulis memperoleh data tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang yang dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 9-12

### **a. Peran Guru Sebagai Demonstrator**

Peran guru sebagai demonstrator yaitu guru hendaknya mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, atau urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan pokok materi yang sedang dibahas. Pada saat pembelajaran sebaiknya guru mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna oleh siswa, kuncinya yaitu dengan menyampaikan materi dengan baik dan menggunakan metode yang tepat. Sebab apabila guru menyampaikan dengan keragu-raguan, maka siswa akan mengalami ketidakpercayaan dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru mendemostrasikan berbagai kegiatan pekerjaan yang berada pada lingkungan siswa, guru memperagakan cara menangkap ikan dengan jaring, guru memperagakan bagaimana cara mengeluarkan jaring dari dalam kapal kemudian jaring tersebut dilemparkan ke dalam laut, setelah menunggu beberapa saat jaring tersebut diambil kembali, guru juga memperagakan cara mencakul di sawah bagaimana membawa cangkul, menggunakan cangkul dll.<sup>47</sup> Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ketika guru mendemonstrasikan materi dengan sangat menarik, dan dengan metode yang tepat maka siswa akan memperhatikan dengan seksama.

---

<sup>47</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang. Rabu, 18 April 2018



**Gambar 4.1**  
*Guru mendemonstrasikan pelajaran*

Berdasarkan wawancara dengan ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV, mengatakan bahwa:

Kalau mendemonstrasikan sesuatu itu biasanya saya yang mengawali, terus anak-anak menirukan. Pada contoh percobaan cahaya itu, biasanya saya suruh berkelompok, kemudian saya hanya mencontohkan pada satu kelompok, dan kelompok lain harus melihat dan bisa mempraktekkan sendiri. Dan saya memantau kinerja anak-anak.<sup>48</sup>

Dengan cara seperti itu dapat menjadikan siswa lebih terpacu motivasinya untuk belajar, tidak hanya mengandalkan guru untuk menerangkan secara terus menerus. Karena siswa diberi tanggung jawab untuk memperhatikan dan kemudian mempraktekkan sendiri. Siswa juga diberi kebebasan dalam belajar. Jadi, siswa lebih mudah untuk mengembangkan ilmunya, lebih kreatif serta tidak merasa terkekang.

#### **b. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini di atur dan diawasi agar seluruh kegiatan terarah pada tujuan pembelajaran. Kualitas

<sup>48</sup> Wawancara dengan Adna Arum Ambarwati. Guru kelas IV SDI As-Salam Malang, Senin, 30 April 2018.

belajar di dalam kelas tergantung dengan banyaknya faktor, antara lain adalah faktor dengan seorang guru, interaksi antar siswa, kondisi dan suasana belajar di dalam kelas. Sebagai pengelola kelas guru bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan tugasnya sebagai pengelola kelas dengan baik, yaitu selalu menegur siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung, memberikan peringatan-peringatan yang tegas kepada siswa yang senang bermain di dalam dan berusaha untuk mengarahkan konsentrasi siswa agar siswa tetap berfokus pada pelajaran.<sup>49</sup> Hal ini diperkuat oleh pendapat Narendra selaku siswa kelas IV SDI As-Salam Malang mengatakan bahwa:

Kalau ada anak yang ramai sedikit langsung ditegur sama bu Adna mbak, biasanya teman-teman mengobrol sendiri ketika bu Adna menerangkan, ada yang bermain, melihat-lihat di luar kelas, keluar masuk kelas dll. Bu Adna memberi nasehat agar tidak mengulangi lagi, kalau mengulangi lagi diberi hukuman seperti disuruh berdiri, mengerjakan tugas dll.<sup>50</sup>

Menurut penuturan ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV, mengatakan bahwa:

Kalau untuk pengelolaan kelas, mungkin hampir sama dengan guru-guru yang lain, anak yang ditaruh di depan itu anak-anak yang kurang konsentrasi. Jadi, anak yang membutuhkan konsentrasi lebih, anak yang ramai sendiri, anak yang konsentrasinya lemah secara dari mentalnya, atau kalau di kasih tempat duduk di belakang anak yang mudah goyah konsentrasinya. Saya pernah sampaikan, “kalau kamu duduk di depan berarti kamu ada yang salah, ada yang perlu diperbaiki,” kalau misalkan sudah bisa di taruh di belakang, maka saya taruh tempat duduknya di belakang. Terus saya rolling bangku setiap dua minggu sekali, jadi mereka tidak bosan. Kan kalau anak kelas IV itu kegiatannya berkelompok,

<sup>49</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang. Rabu, 18 April 2018

<sup>50</sup> Wawancara dengan Narendra, siswa kelas IV SDI As-Salam Malang. Kamis, 28 juni

berdiskusi, pengamatan, wawancara dll. Supaya kemampuan sosial anak-anak ini merata.<sup>51</sup>

Dapat dilihat dari pernyataan ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd. Sebagai pengelola kelas, guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas. Orang yang akan menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan di gunakan di dalam kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, sehingga dapat menumbuhkan inovasi, motivasi dan semangat belajar siswa, dengan merolling tempat duduk setiap dua minggu sekali, siswa tidak akan merasa bosan dalam menerima materi pelajaran, siswa yang mempunyai konsentrasi rendah di beri tempat duduk paling depan, hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk mengontrol setiap gerak-gerik siswanya. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siswa tidak hanya mengenal teman samping kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi dapat saling mengenal satu sama lain yaitu satu kelas.

### **c. Peran Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator**

Peran guru sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan untuk lebih mengaktifkan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses tercapainya materi dan merupakan pelengkap untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Adna Arum Ambarwati, Guru kelas IV SDI As-Salam Malang. Senin, 30 April 2018

peran guru sebagai fasilitator yaitu guru bukanlah satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Melalui pembelajaran aktif, guru berperan sebagai fasilitator yaitu guru bertugas untuk memberikan fasilitas dalam pembelajaran. Dengan memberikan fasilitas diharapkan seluruh siswa dapat turut berpartisipasi dalam pembelajaran dengan segala keunikan dan karakteristiknya. Guru harus memiliki kepedulian kepada seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Dengan memberikan fasilitas yang sebaik-baiknya, memberikan rasa aman dan nyaman serta membuat siswa berkembang sesuai potensinya. Menurut penuturan ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd mengatakan bahwa:

Biasanya kalau membutuhkan media yang konkret, saya membawa dari rumah, misalnya benda padat, cair, gas saya bawa dari rumah. Sekiranya bisa ditampilkan lewat LCD saya tampilkan lewat LCD karena alhamdulillah di kelas sudah ada LCDnya, kalau lewat LCD itu lebih praktis mbak. Media lain yang sering saya gunakan yaitu papan tulis, alat peraga, dan gambar mbak.<sup>52</sup>

Dapat dilihat dari pernyataan Ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd bahwa media pembelajaran itu sangat membantu proses tercapainya tujuan pembelajaran. Karena siswa bisa melihat secara konkret benda yang ada di sekelilingnya.



**Gambar 4.2**  
*Guru memanfaatkan media pembelajaran*

<sup>52</sup> Wawancara dengan Adna Arum Ambarwati, Guru kelas IV SDI As-Salam Malang. Senin, 30 April 2018

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 April 2018 di kelas IV SDI As-Salam Malang siswa menggunakan sumber belajar yaitu buku tematik tema 7, terlihat para siswa yang sangat antusias untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan di dalam buku tersebut dengan bantuan guru.<sup>53</sup>



**Gambar 4.3**  
*Siswa mengerjakan buku tematik*

Peran guru sebagai fasilitator adalah guru mampu menyediakan fasilitas berupa alat tulis, dan buku pelajaran. Guru juga mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menunjang pembelajaran. Guru harus memberikan fasilitas serta pelayanan yang maksimal bagi siswanya. Hal ini di dukung pada saat peneliti mengadakan observasi pada tanggal 19 April 2018 di kelas IV SDI As-Salam Malang guru dengan sabar memberikan pelayanan kepada siswa dengan menjawab semua pertanyaan siswa dan keluhan mereka selama pembelajaran berlangsung.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang, pada tanggal 18 April 2018

<sup>54</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang, pada tanggal 18 April 2018



**Gambar 4.4**

*Guru menjawab semua pertanyaan siswa*

#### **d. Peran Guru Sebagai Evaluator**

Peran guru sebagai evaluator yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan dalam pembelajaran. Baik keberhasilan siswa dalam belajar maupun keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah memenuhi target atau belum, dan untuk mengetahui kedudukan individu dalam suatu kelompoknya. Hal yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi siswa adalah harus dilakukan secara adil. Sehingga mampu menunjukkan hasil prestasi siswa dengan sebagaimana mestinya. Menurut penuturan ibu Adna Arum ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV SDI As-Salam Malang mengatakan bahwa:

Saya mengadakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, saya memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab secara serentak. Evaluasi tidak berupa soal ulangan saja, terkadang juga berupa permainan seperti kotak misteri, pos-pos pertanyaan dll. Dengan demikian siswa dapat bermain sambil belajar, dan belajar akan terasa lebih menyenangkan.<sup>55</sup>

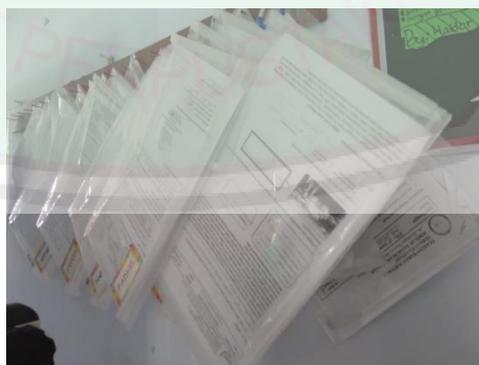
<sup>55</sup> Wawancara dengan Adna Arum Ambarwati, Guru kelas IV SDI As-Salam Malang. Senin, 30 April 2018



**Gambar 4.5**

*Siswa berhamburan ke luar kelas untuk bermain game kotak misteri*

Dengan memberikan evaluasi berupa permainan, secara tidak sadar siswa telah melaksanakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi seperti ini, terbukti efektif untuk menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru menyediakan tempat berupa gantungan yang menempel pada dinding untuk menaruh hasil evaluasi yang ditaruh dalam map plastik. Hal ini dilakukan agar kertas hasil evaluasi tidak berceceran dan agar siswa dapat mengetahui perkembangan dari hasil evaluasi sebelumnya.<sup>56</sup>



**Gambar 4.6**

*Hasil evaluasi siswa*

<sup>56</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang. Rabu, 18 April 2018

## 2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang

Motivasi merupakan penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi juga sangat penting merangsang kegairahan siswa untuk belajar, motivasi termasuk faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena semua aktivitas yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya motivasi sebagai faktor penggerak dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Motivasi kalau menurut saya itu sangat amat penting, karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar.<sup>57</sup>

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.<sup>58</sup>

Peran motivasi belajar dalam dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran, tergantung bagaimana guru untuk membangkitkan motivasi siswa. Besar kecil motivasi sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. keberhasilan dalam belajar akan tercapai dengan maksimal apabila belajar dilakukan dengan semangat, serius, dan sungguh-

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Adna Arum Ambarwati, Guru kelas IV SDI As-Salam Malang. Senin, 30 April 2018

<sup>58</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. V: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 22

sungguh. Motivasi merupakan suatu keadaan jiwa manusia yang dapat menumbuhkan semangat dalam melakukan aktivitas tertentu. Motivasi muncul karena ada pengaruh baik dalam diri seseorang, maupun datang dari luar diri seseorang.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di kelas IV SDI As-Salam Malang dalam memotivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran, peneliti akan membagi upaya guru tersebut sesuai dengan perannya. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Demonstrator

Keberhasilan proses belajar mengajar di ruang kelas sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan guru mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, guru diharapkan memiliki kompetensi dasar pedagogik untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh siswa dengan baik. Adapun upaya guru sebagai demonstrator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang adalah sebagai berikut:

1) Memberikan metode pembelajaran yang sesuai

Guru dan metode adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan karena guru adalah pemakai dan pelaksana dari metode pembelajaran. Metode yaitu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode yang baik dapat rusak di tangan guru yang tidak tahu cara menggunakannya, maka dari itu dalam memilih sebuah metode, guru

harus mempertimbangkan aspek efektivitas, tujuan mata pelajaran, karakteristik siswa, waktu, fasilitas dan juga tempat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDI As-Salam Malang guru menggunakan berbagai macam metode yang digunakan selama proses pembelajaran, metode tersebut adalah<sup>59</sup>

a) Metode ceramah

Metode ceramah diberikan kepada siswa ketika materi pelajaran membutuhkan pemahaman konsep, metode ini dilakukan dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2018 dalam materi berbagai pekerjaan guru menjelaskan macam-macam pekerjaan yang terdapat dalam lingkungan siswa, dan juga memperagakan secara singkat pekerjaan tersebut. Seperti cara petani mencakul di sawah, nelayan menangkap ikan, dll.<sup>60</sup>

b) Metode tanya jawab

Metode ini cara penyajiannya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, tetapi dapat pula dari guru kepada siswa, tanya jawab diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang sudah diterangkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa berupa materi pelajaran yang sedang berlangsung atau materi pelajaran sebelumnya.

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI AS-Salam Malang, Kamis 19 April 2018

<sup>60</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI AS-Salam Malang, Kamis 19 April 2018



**Gambar 4.7**  
*Guru dan siswa saling bertanya jawab*

c) Metode diskusi

Metode ini cara penyajiannya dilakukan dengan cara bertukar pikiran diantara sejumlah siswa dalam masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur dan bertujuan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV SDI As-Salam Malang memberikan metode diskusi di sela-sela pembelajarannya, yaitu dengan membagi kelompok-kelompok yang beranggota 4-5 anak kemudian diberikan masalah dan mereka berdiskusi bersama teman sekelompoknya, guru memberi waktu untuk berdiskusi, setelah waktu selesai guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang. Rabu, 18 April 2018



**Gambar 4.8**  
*Siswa berdiskusi dengan kelompoknya*

d) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang cara mengajar atau penyajiannya melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas terkadang diberikan secara individual atau kelompok. Ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV SDI As-Salam Malang memberikan tugas kepada siswa pada setiap pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran, tetapi siswa juga turut berpikir agar pemahaman siswa semakin bertambah.

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 April 2018 siswa dengan berantusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mengisi pada buku tematik mereka.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang. Rabu, 18 April 2018



**Gambar 4.9**

*Siswa mengerjakan buku tematik*

2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membantu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi muncul ketika siswa memahami apa yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 April 2018 guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan bahasa asing yang sulit diserap oleh siswa, tetapi guru menggunakan bahasa sehari-hari.<sup>63</sup> Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Menurut pendapat Narendra selaku siswa kelas IV SDI As-Salam Malang mengatakan bahwa:

Bu Adna kalau menerangkan enak mbak, menggunakan bahasa yang dipakai sehari-hari dan saya juga mudah untuk memahaminya.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang. Rabu, 18 April 2018

<sup>64</sup> Wawancara dengan Narendra, siswa kelas IV SDI As-Salam Malang. Kamis, 28 Juni

## b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan digunakan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa. Adapun upaya guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang adalah sebagai berikut:

### 1) Memperhatikan konsentrasi siswa

Siswa adalah sasaran utama dalam proses pembelajaran di kelas, dalam kegiatan pembelajaran di kelas konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat penting atau hal yang harus diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, tanpa konsentrasi maka kegiatan belajar mustahil akan tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 April 2018 guru memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu contohnya yaitu guru menegur siswa yang sedang mengobrol dengan temannya, tidak memperhatikan pelajaran, bermain-main ketika pembelajaran berlangsung ataupun siswa yang keluar masuk kelas

dengan berbagai macam alasan.<sup>65</sup> Hal ini diperkuat dengan pendapat Narendra selaku siswa kelas IV SDI As-Salam Malang mengatakan bahwa:

Kalau ada anak yang ramai sedikit langsung ditegur sama bu Adna mbak, biasanya teman-teman mengobrol sendiri ketika bu Adna menjelaskan, ada yang bermain, melihat-lihat di luar kelas, keluar masuk kelas dll. Bu Adna memberi nasihat agar tidak mengulangi lagi, kalau masih ada yang mengulangi lagi, maka bu Adna memberi hukuman seperti disuruh berdiri, mengerjakan tugas dll.<sup>66</sup>

## 2) Merolling tempat duduk

Berdasarkan hasil wawancara guru selalu merolling tempat duduk siswa setiap dua minggu sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga lebih mudah untuk berinteraksi terhadap teman lainnya, berikut pendapat ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV SDI As-Salam Malang mengatakan bahwa:

Kalau untuk pengelolaan kelas, mungkin hampir sama dengan guru-guru yang lain, anak yang ditaruh di depan itu anak-anak yang kurang konsentrasi, jadi anak yang membutuhkan konsentrasi lebih, anak yang ramai sendiri, anak yang konsentrasinya lemah secara dari mentalnya, atau kalau di kasih tempat duduk di belakang anak yang mudah goyah konsentrasinya, saya pernah sampaikan, “kalau kamu duduk di depan berarti kamu ada yang salah, ada yang perlu diperbaiki,” kalau misalkan sudah bisa di taruh di belakang, maka saya taruh tempat duduknya di belakang. Terus saya rolling bangku setiap dua minggu sekali, jadi mereka tidak bosan.<sup>67</sup>

Hal ini sependapat dengan pendapat Narendra selaku siswa kelas IV SDI As-Salam Malang mengatakan bahwa:

<sup>65</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang. Selasa, 17 April 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan Narendra, siswa kelas IV SDI As-Salam Malang. Kamis, 28 Juni 2018

<sup>67</sup> Wawancara dengan Adna Arum Ambarwati, Guru kelas IV SDI As-Salam Malang. Senin, 30 April 2018

Tempat duduk selalu diubah setiap dua minggu sekali mbak, yang baris depan di taruh di belakang, yang baris belakang di taruh di depan, kalau ada siswa yang suka mengobrol dengan teman sebelah bangkunya, maka bu Adna menasehati. Tapi kalau dinasehati masih tetap saja, maka bu Adna merubah posisi tempat duduk anak tersebut.”<sup>68</sup>

Tindakan seperti ini akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk mengontrol setiap gerak-gerik siswanya. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siswa tidak hanya mengenal teman samping kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi dapat saling mengenal satu sama lain yaitu satu kelas.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Peran guru sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan untuk lebih mengaktifkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan guru sebagai fasilitator adalah guru yang mampu menyediakan fasilitas berupa alat tulis ataupun buku pelajaran. Adapun upaya guru sebagai sebagai mediataor dan fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang adalah sebagai berikut:

1) Memutarkan film

Media pembelajaran saat ini sangat bermacam-macam jenisnya, terlebih dengan teknologi yang semakin berkembang, media pembelajaran semakin banyak dan dapat memudahkan guru untuk membantu proses

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Narendra, siswa kelas IV SDI As-Salam Malang. Kamis, 28 Juni 2018

pembelajaran. Salah satu media yang digunakan di SDI As-Salam Malang untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memutar film atau video, media tersebut dapat menambah pengalaman siswa, dan juga dapat mendorong serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Biasanya saya putarkan film yang anak sekolah di Papua itu mbak. Di sana sekolahnya kan tidak memakai sepatu dan tidak memakai seragam, ruang kelas juga seadanya, disana juga masih terjadi perang antar suku, secara tidak langsung mereka akan termotivasi dan merasa bersyukur kalau sekolah disini menggunakan fasilitas yang cukup memadai.<sup>69</sup>

Melalui memutar film, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung, siswa juga bisa membedakan antara kehidupan yang ada di dalam film dan dunia nyata. Dengan demikian siswa dapat memetik hikmah dari film tersebut dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

## 2) Menyediakan media dan fasilitas pembelajaran

Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi membantu siswa dalam proses pembelajaran. dengan menggunakan alat atau media yang telah tersedia. Guru sebaiknya menyediakan sarana yang merangsang siswa berpikir secara produktif. Dalam pelaksanaannya guru sebagai mediator dan fasilitator guru menyediakan berbagai media dan fasilitas belajar. Berikut pendapat yang disampaikan oleh ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV SDI As-Salam Malang, mengatakan bahwa:

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Adna Arum Ambarwati, Guru kelas IV SDI As-Salam Malang. Senin, 30 April 2018

Biasannya kalau membutuhkan media yang konkret, saya membawa dari rumah, misalnya benda padat, cair, gas saya bawa dari rumah. Sekiranya bisa ditampilkan lewat LCD saya tampilkan lewat LCD. Alhamdulillah di kelas sudah ada LCDnya, kalau lewat LCD itu lebih praktis mbak.”

Hal ini sependapat dengan pendapat Narendra selaku siswa kelas IV

SDI As-Salam Malang mengatakan bahwa:

Bu Adna kalau waktu pelajaran terkadang selalu membawa barang-barang dari rumah, seperti kapur barus, balon, soda kue dll. Bu Adna juga menyediakan berbagai alat tulis untuk anak yang lupa tidak membawa atau alat tulisnya hilang, seperti pensil, penghapus, pewarna dll.<sup>70</sup>

Dengan demikian, guru telah melaksanakan upaya-upayanya sebagai mediator dan fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menyediakan media dan fasilitas belajar tidak hanya berasal dari guru saja, tetapi sekolah juga turut membantu dalam hal ini, yaitu menyediakan media dan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran.

d. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun upaya guru sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang adalah sebagai berikut:

1) Memberi hadiah

Pemberian hadiah adalah pemberian berupa barang atau kenang-kenangan kepada siswa yang berprestasi. Hadiah ini akan menambah motivasi

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Narendra, siswa kelas IV SDI As-Salam Malang. Kamis, 28 Juni 2018

siswa dalam belajar karena hadiah dianggap sebagai penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi dalam belajar. Dengan demikian, hadiah diberikan kepada siswa sebagai hasil dari upaya yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Kalau saya memberi hadiah itu anak-anak langsung bersemangat dalam belajar. Kadang saya sampai menghabiskan banyak penghapus dalam satu bulan, meskipun hanya penghapus, tapi itu merupakan hadiah yang sangat menarik bagi siswa. Karena siswa merasa dihargai dalam pencapaiannya untuk meningkatkan prestasi belajar.<sup>71</sup>

Pemberian hadiah sebagaimana yang telah disebutkan, dapat memperbesar kemungkinan bertambah giatnya usaha untuk mempertinggi atau memperbaiki prestasi belajar, hadiah merupakan upah dari pencapaian tujuan belajar, apabila tujuan belajar tercapai dengan maksimal, maka siswa berhak untuk mendapatkan sebuah hadiah. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian hadiah masih dalam tahap wajar, tepat momen dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 2) Memberi nilai atau angka

Memberi nilai atau angka merupakan simbol dari hasil belajar siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa merupakan pencapaian dari hasil menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, pemberian angka merupakan alat untuk memacu motivasi siswa agar dapat mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Adna Arum Ambarwati, Guru kelas IV SDI As-salam Malang. Senin, 30 April 2018

Anak-anak itu lebih suka kalau diberi nilai dalam pencapaian hasil belajarnya. Saya kasih nilai 100 begitu mereka sudah sangat senang sekali, siswa yang nilainya tinggi maka akan bersemangat dalam belajarnya dan mempertahankan prestasinya. Sedangkan siswa yang nilainya rendah, akan termotivasi untuk memperbaikinya.<sup>72</sup>

Dengan demikian, guru dapat mengetahui siswa yang berprestasi tinggi atau rendah, maka guru akan berusaha untuk memotivasi siswa yang berprestasi tinggi agar mempertahankannya, dan memotivasi siswa yang berprestasi rendah agar selalu memperbaiki nilainya.

### 3) Pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberi pujian. Hal ini bisa dilakukan oleh guru apabila ada siswa yang diberikan tugas kemudian dapat menyelesaikan dengan baik. Maka guru memberi pujian seperti mengacungkan jempol, menganggukkan kepala, tersenyum, memberi ucapan atau ungkapan.<sup>73</sup> Pemberian pujian yang tepat akan berdampak suasana yang menyenangkan dan akan menambah kegairahan untuk belajar. Hal ini sependapat dengan Narendra selaku siswa kelas IV SDI As-Salam Malang mengatakan bahwa:

Kalau ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari bu Adna, maka bu Adna memberikan acungan jempol, menganggukkan kepala, tersenyum, berkata hebat, baik, benar atau bagus sekali. Kalau jawabannya salah biasanya berkata kurang tepat, jawabannya hampir benar, ada yang bisa membenarkan dll.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Wawancara dengan Adna Arum Ambarwati, Guru kelas IV SDI As-Salam Malang. Senin, 30 April 2018

<sup>73</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang. Rabu, 17 April 2018

<sup>74</sup> Wawancara dengan Narendra, siswa kelas IV SDI As-Salam Malang. Kamis, 28 Juni 2018

#### 4) Hukuman

Hukuman merupakan tindakan yang negatif, tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak, maka akan menjadi alat motivasi. Bentuk hukuman mendidik yang sering diberikan guru adalah teguran, tetapi hukuman ini tidak akan dirasakan apabila diucapkan secara halus. Cara ini akan lebih efektif untuk memperbaiki kesalahan siswa dibandingkan dengan sindiran atau celaan. Karena sindiran dan celaan dapat menimbulkan rasa putus asa, minder dan dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, ketika guru meninggalkan kelas karena ada rapat, para siswa mulai ramai dan gaduh, kemudian guru masuk ke dalam kelas dan bertanya, “tadi siapa saja yang membuat gaduh di dalam kelas?”, secara jujur siswa mengangkat tangan, kemudian guru memberi hukuman kepada siswa untuk mengerjakan buku tematik dengan berdiri, mereka mematuhi dan tidak berani duduk kembali sampai guru memberikan perintah.<sup>75</sup>



**Gambar 4.10**  
*Siswa diberi hukuman berdiri oleh guru*

<sup>75</sup> Hasil Observasi di kelas IV SDI As-Salam Malang. Jumat, 19 April 2018

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDI As-Salam Malang dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang” berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasikan dengan teori.

Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Berikut ini pembahasannya:

#### **A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang**

Guru mempunyai beberapa peranan penting dalam pembelajaran yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator. Peran guru dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Agar dapat terciptanya motivasi siswa dalam belajar.

##### **1. Guru Sebagai Demonstrator**

Sebagai demonstrator, guru harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. kunci sukses guru sebagai demonstrator adalah menguasai materi dengan baik dan menyampaikan dengan

metode yang tepat. Guru harus memiliki kecakapan dalam memudahkan atau menyederhanakan masalah-masalah yang sukar menjadi lebih mudah agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Guru telah mendemonstrasikan beberapa materi pelajaran antara lain: guru memperagakan cara menangkap ikan dengan jaring, guru juga memperagakan cara mencakul di sawah bagaimana membawa cangkul, menggunakan cangkul dll. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ketika guru mendemonstrasikan materi dengan sangat menarik, dan dengan metode yang tepat maka siswa akan memperhatikan dengan seksama. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi mengajak siswa untuk berpikir, mengamati dan belajar untuk menyimpulkan. Peran guru sebagai demonstrator yaitu guru menunjukkan cara kerja, ataupun proses terjadinya peristiwa ini akan mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran. Jadi, siswa tidak hanya membayangkan pembelajaran tersebut, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru sebagai juru-penengah berusaha agar lebih mampu dalam kegiatan-kegiatan tertentu atau membuat segala proses yang nampaknya mempersulit sesuatu menjadi penuh arti. Inilah, kiranya antara lain hal-hal yang dilakukan seorang guru bila ia mengajar:

- a. Memberi contoh-contoh: hubungan hal-hal (benda-benda) yang diajarkan dengan sesuatu yang pelajar telah mengetahuinya, dan dalam waktu yang sama diberikan lebih banyak pengalaman.

- b. Menerangkan benda-benda (hal-hal) yang harus dipelajari dengan istilah-istilah yang sederhana. Terangkan masalah yang sesungguhnya dalam kalimat-kalimat yang dapat dijangkau oleh pengertian dan pengalaman para pelajar.
- c. Membagi masalah-masalah itu dalam bagian-bagian yang sederhana.
- d. Menyatukan bagian-bagian dari masalah itu sedemikian rupa sehingga seluruhnya mudah dimengerti, dengan demikian seluruh masalah dapat berhubungan dengan keseluruhan-keseluruhan yang lebih luas.<sup>76</sup>

Pada hasil wawancara dan observasi yang tercantum dalam bab IV ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator dengan baik, hal ini membuat siswa tidak berpikir abstrak dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Ibu Adna Arum Ambarwati S.Pd telah mencerminkan kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional yaitu terkait penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Dan guru juga membuat perencanaan dalam proses pembelajaran serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

## **2. Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*Learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur agar menjadi lingkungan belajar yang baik, yaitu lingkungan yang dapat digunakan agar kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

<sup>76</sup> Earl V. Pullias dan James D. Young, *Guru Makhluq Serba Bisa*, (Bandung: PT Alma'arif, 1985), hlm. 42-43

Peran guru dalam menyediakan fasilitas kelas yaitu guru yang dapat berperan sebagai penunjang terjadinya proses pembelajaran dan diharapkan akan tercapainya pembelajaran secara maksimal. Fasilitas itu berupa ruang kelas sebagai lingkungan belajar. Guru harus mengusahakan bahwa ruang kelas tersebut sangat nyaman digunakan untuk proses pembelajaran. Penataan tempat duduk harus memungkinkan terjadinya informasi antara siswa maupun antara guru dengan siswa. Sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas, ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV SDI As-Salam Malang telah melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya, guru selalu mengelola kelas dengan tepat, salah satunya yaitu dengan merolling tempat duduk setiap dua minggu sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran, siswa yang mempunyai konsentrasi rendah diberi tempat duduk paling depan, hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk mengontrol setiap gerak-gerik siswanya. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siswa tidak hanya mengenal teman samping kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi dapat saling mengenal satu sama lain yaitu satu kelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor. Antara lain ialah, hubungan dengan guru ataupun hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana belajar di dalam kelas. Tujuan umum

pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>77</sup>

Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, guru tidak hanya menumbuhkan hubungan pribadi antar kelas, tetapi juga menumbuhkan hubungan antara guru dengan siswa. Salah satunya yaitu, selalu menanyakan kabar siswa, menanyakan kabar keluarga, bersifat terbuka dll. Guru juga berupaya untuk menyediakan fasilitas sebaik mungkin kepada para siswa. Seperti menyediakan berbagai alat tulis dan alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan upaya seperti ini akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, dan akan timbul motivasi untuk semakin terus belajar, serta akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator**

Sebagai seorang pendidik guru harus melaksanakan perannya sebagai mediator. Guru harus menyediakan berbagai media yang relevan yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas belajar. Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih, menggunakan dan mengusahakan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya. Guru juga harus mengusahakan berbagai media, metode, materi

---

<sup>77</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 10

dan evaluasi guna untuk menciptakan motivasi belajar bagi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam meningkatkan pembelajaran dan melaksanakan perannya sebagai mediator ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV SDI As-Salam Malang telah melaksanakan perannya dengan baik. Dari hasil wawancara, guru telah menyediakan berbagai media pembelajaran bagi siswa, misalnya yaitu berbagai benda padat, seperti pensil, buku, bangku dll, benda cair, dan benda gas. Media pembelajaran telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai akan dapat menstimulus motivasinya, rasa penasarannya, rasa ingin tahunya, dll yang akan membuat mereka lebih memahami materi yang diajarkan di kelas. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti guru menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai beberapa sifat benda, siswa memperhatikan media yang diperagakan oleh guru, kemudian siswa mencoba untuk mempraktekkan sendiri dengan teman sekelompoknya dan mempresentasikan di dalam kelas. Dengan demikian akan menumbuhkan motivasi siswa untuk memperhatikan guru dalam menerangkan agar dalam percobaan siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Peran guru sebagai mediator adalah seorang guru yang mampu memanfaatkan media disekitarnya untuk menunjang proses belajar, baik itu media yang di sediakan oleh guru sendiri atau sarana prasarana yang disediakan dari sekolah. Salah satu sarana prasarana sekolah yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran misalnya yaitu LCD proyektor. Dengan media yang berbasis teknologi ini sangat memudahkan guru untuk menampilkan gambar atau video

pembelajaran yang sulit didatangkan langsung oleh guru. Menurut hasil wawancara dengan ibu Adna Arum Ambarwati, media LCD proyektor sangat menarik perhatian siswa, serta menampilkan pembelajaran melalui LCD proyektor itu akan lebih mudah dan praktis.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.<sup>78</sup>

Guru sebagai fasilitator adalah guru mampu mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peran guru sebagai fasilitator di SDI As-Salam Malang telah terlaksana dengan baik. Karena guru mampu mengusahakan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak hanya itu guru juga mampu membuat suasana kelas menjadi sangat hangat dan kekeluargaan dengan memberikan pelayanan yang nyaman yaitu dengan bersifat ramah dan selalu bersedia mendengarkan berbagai curahan hati para siswanya. Guru menyediakan fasilitas lainya seperti adanya perpustakaan mini di dalam kelas, banyak berbagai variasi buku bacaan diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa. guru juga menanamkan motivasi kepada siswa agar dapat memanfaatkan fasilitas yang

---

<sup>78</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

terdapat di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru sebagai fasilitator adalah guru yang mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar. Baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.<sup>79</sup> Jadi, alangkah baiknya jika guru dapat menjalankan perannya sebagai mediator dan fasilitator dengan baik. Agar siswa lebih merasa bersemangat dalam belajar. Dan dapat memanfaatkan media serta fasilitas di dalam kelas maupun di dalam sekolah secara maksimal.

#### **4. Guru Sebagai Evaluator**

Dalam melaksanakan peran sebagai evaluator guru harus mengadakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator yaitu mengumpulkan data atau informasi mengenai sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sebab melalui evaluasi guru dapat menarik kesimpulan dan mengambil keputusan apakah siswa tersebut layak untuk diberikan materi baru. Atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standart minimal, sehingga mereka perlu untuk diberikan remedial.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti telah tercantum pada bab IV ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd selaku guru kelas IV SDI As-salam Malang telah melaksanakan peran sebagai evaluator dengan baik. Guru mengadakan penilaian disesuaikan dengan pembelajaran yang diadakan.

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

Pemberian evaluasi tidak hanya berupa soal ulangan melainkan berupa permainan yang disukai oleh siswa. Guru mengadakan kegiatan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang dijawab oleh siswa. Sedangkan evaluasi yang berbentuk tulis atau permainan diberikan pada setiap akhir subtema. Dalam penilaian siswa, ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd mempunyai lembar penilaian untuk mencatat hasil nilai siswa. Tindak lanjut penilaian siswa adalah untuk mengetahui ketercapaian siswa sudah memenuhi KKM atau belum, bila belum memenuhi KKM maka akan diadakan remedial.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip, bahwa evaluasi yaitu sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi itu tidak hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, yang paling penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.<sup>80</sup>

Dalam pelaksanaannya sebagai evaluator guru telah mengadakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan terus menerus agar dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa. Pemberian evaluasi juga tidak selalu dengan menggunakan tes tulis, bisa berupa permainan atau kotak misteri. Hal ini akan membuat siswa merasa bahagia dalam mengerjakan evaluasi dan akan memunculkan rasa motivasi dalam diri siswa.

---

<sup>80</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1987), hlm. 113

## **B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang**

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain memberikan dan mentrasfer ilmu pengetahuan guru bertugas untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar. Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Mulai dari menggunakan berbagai metode, memberikan hadiah, memberi nilai atau angka, dll. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa antara yang satu dan lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru agar selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Semua itu dilakukan oleh guru dengan bekerja sama bersama siswa agar proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd telah melakukan berbagai hal tersebut di atas. Beliau juga menuturkan bahwa, motivasi itu sangat penting karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar. Bergerak aktif, dan memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Moh Uzer Usman, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada

belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.<sup>81</sup>

Walaupun sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak sedikit pula hambatan-hambatan yang tidak terduga dapat terjadi, misalnya siswa ramai sendiri, bergurau dengan teman lainnya, siswa yang lelah, mengantuk dan lain sebagainya. Hambatan-hambatan tersebut terjadi secara tidak terduga, hal ini sudah wajar terjadi dalam proses pembelajaran. Jadi, diharapkan guru melakukan banyak cara agar konsentrasi siswa tidak berkurang pada saat pembelajaran berlangsung.

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhan terpenuhi. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip yaitu *teori psikoanalitik* yang mengatakan bahwa tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*, tokoh teori ini adalah Frued.<sup>82</sup> Tetapi, ada juga siswa yang termotivasi dalam belajar karena ingin memperoleh pujian, hadiah, nilai dll. Atau menghindari dari hukuman.

Pada saat peningkatan motivasi belajar, proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bervariasi. Dengan harapan siswa merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru

---

<sup>81</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. V: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 22

<sup>82</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014 ), hlm. 83

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas

IV SDI As-Salam Malang yaitu:

a. Guru sebagai demonstrator

- 1) Memberikan cara yang tepat / metode yang sesuai
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa

b. Guru sebagai pengelola kelas

- 1) Memperhatikan siswa yang ramai
- 2) Merolling tempat duduk

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

- 1) Menyediakan media dan fasilitas untuk belajar
- 2) Memutar film / video pembelajaran

d. Guru sebagai evaluator

- 1) Memberikan hadiah
- 2) Memberikan nilai / angka
- 3) Memberikan pujian
- 4) Memberikan hukuman

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator.
  - a. Peran guru sebagai demonstrator adalah guru mampu memperagakan materi pelajaran. Terbukti pada hasil wawancara dan observasi yaitu guru menunjukkan cara kerja para nelayan menangkap ikan dan para petani mencakul di sawah serta guru juga menerangkan proses terjadinya peristiwa misalnya yaitu pemantulan cahaya.
  - b. Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan praktikum dan diskusi. Hal ini akan menarik perhatian siswa dan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran. Guru juga merolling tempat duduk siswa agar terjadi interaksi antar siswa satu kelas.
  - c. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu guru sebagai mediator mempunyai peran memilih media yang sesuai dengan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini guru menggunakan media berupa gambar, LCD proyektor, alat dan alat peraga. Guru sebagai fasilitator mempunyai peran mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran.

- d. Peran guru sebagai evaluator yaitu guru mengumpulkan data atau informasi mengenai sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Guru juga memberi remedial kepada siswa yang belum bisa mencapai standart minimal yang ditentukan.
2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang yaitu:
  - a. Guru sebagai demonstrator
    - 1) Memberikan cara yang tepat/metode yang sesuai
    - 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa
  - b. Guru sebagai pengelola kelas
    - 1) Memperhatikan siswa yang ramai
    - 2) Merolling tempat duduk
  - c. Guru sebagai mediator dan fasilitator
    - 1) Menyediakan media dan fasilitas untuk belajar
    - 2) Memutarakan film/video pembelajaran
  - d. Guru sebagai evaluator
    - 1) Memberikan hadiah
    - 2) Memberikan nilai/angka
    - 3) Memberikan pujian
    - 4) Memberikan hukuman

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi di SDI As-Salam Malang. Peneliti mencoba

memberikan saran yang mungkin dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDI As-Salam Malang sebaiknya guru harus memaksimalkan alat-alat, fasilitas dan media yang tersedia dalam sarana prasarana yang telah dimiliki sehingga dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.
2. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan proses pembelajaran demi kemajuan sekolah untuk mencetak generasi yang unggul. Bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang serupa, diupayakan untuk lebih fokus lagi terhadap permasalahan yang ada pada saat penelitian. Karena fokus setiap masalah selalu berbeda dan berubah tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru
- Asmani, J.M 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM* Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imin, S. dan Rochim, A. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Bandung: Batavia Press.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, A.A. 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, J.L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyadi, K. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera Prenada Media Group
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Shaleh, A.R. 2009. *Psikologi*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, B. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal*. Jakarta: Kencana Prenanda media group.

- Uno, B. H. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. M. 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, N. E. 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Wijaya, C. Djahjuri, D. dan Rusyan, T. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dalam Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Young, D. J dan Pullias V. E. 1995. *Guru Makhluq Serba Bisa*. Bandung: PT Alma'arif.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a light green font along the top edge and "PUSAT PERPUSTAKAAN" along the bottom edge. In the center, there is a large, stylized yellow Arabic calligraphic emblem.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : 1014 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018 10 April 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDI As-Salam Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syarifah Nurul Fadlilah  
NIM : 14140130  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang

Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Maimun, M.Pd ✓  
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



**YAYASAN AS SALAM INSAN MADANI  
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) AS SALAM**

**NPSN : 60726485**

**TERAKREDITASI "A"**

Jl. Bendungan Wonorejo 1A Malang 65145, Telp. (0341) 580550  
Website : sdiassalam.sch.id email : sdassalammalang@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 196/SDI-AS/VI/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd  
Jabatan : Kepala SDI As Salam Kota Malang  
Alamat : Jalan Bendungan Wonorejo 1A Malang  
Kecamatan : Sukun  
Kota : Malang  
Propinsi : Jawa Timur

Menerangkan bahwa:

Nama : Syarifah Nurul Fadlilah  
NIM : 14140130  
Asal : UIN MALIKI MALANG  
Fakultas : FITK  
Jurusan : S1 PGMI

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SD Islam As Salam, Kecamatan Sukun, Kota Malang dari bulan November 2017 s/d Mei 2018 guna menyelesaikan Skripsi "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As Salam Malang".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Ramadhan 1439 H  
05 Juni 2018 M



Tembusan :  
1. Arsip

**Lampiran 2 bukti konsultasi**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Syarifah Nurul Fadilah  
 NIM : 14140130  
 Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa  
Pada Pembelajaran Tematik Di kelas IV  
SOS As-Salam Malang.  
 Dosen Pembimbing : .....

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	23 / 4 / 2018	Bab I	mt
2.	26 / 4 / 2018	Bab II	mt
3.	28 / 4 / 2018	Bab III	mt
4.	3 / 5 / 2018	Bab 4	mt
5.	9 / 5 / 2018	Bab 4	mt
6.	18 / 5 / 2018	Revisi bab 4	mt
7.	28 / 5 / 2018	Bab 5	mt
8.	31 / 5 / 2018	Revisi bab 5	mt
9.	5 / 6 / 2018	Revisi bab 1, 2, 3, 4, 5, 6	mt
10.	6 / 6 / 2018	ACC	mt
11.			
12.			

Malang, 6 Juni 2018.

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag



### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah pengamatan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDI As-Salam Malang meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang.

B. Aspek yang diamati :

1. Proses kegiatan belajar mengajar
2. Peran guru dalam pembelajaran
3. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik
4. Bentuk-bentuk pemberian motivasi kepada siswa

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG**  
**PERAN GURU DALA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**  
**PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SDI AS-**  
**SALAM MALANG**

### A. Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas

1. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
2. Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran ?
3. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau mendemonstrasikan suatu materi pelajaran ?
4. Bagaimana cara Ibu untuk mengelola kelas ?
5. Bagaimana cara Ibu memberikan media dan fasilitas kepada siswa?
6. Bagaimana cara Ibu memberikan evaluasi kepada siswa?
7. Bagaimana pendapat Ibu mengenai Motivasi siswa ?
8. Apa saja upaya-upaya Ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?

## Lampiran 5

### HASIL OBSERVASI

Dari hasil observasi peneliti mengenai pengamatan Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang. Dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya sosok guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi kelas dan suasana di dalam kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Selain itu proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas didukung dengan berbagai sarana prasarana seperti meja, kursi, media, alat peraga, LCD, proyektor dll sebagai penunjang belajar jadi siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton guru juga membagi kelas ke dalam beberapa kelompok-kelompok belajar agar siswa saling berbaaur satu sama lain dan dapat saling bertukar pikiran.

Peran guru sebagai motivasi yang dilakukan oleh guru untuk memberi dorongan pada siswa pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Beberapa peran guru yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta guru sebagai evaluator. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru mendemostrasikan berbagai kegiatan pekerjaan yang berada pada lingkungan siswa, guru memperagakan cara menangkap ikan dengan jaring, guru memperagakan bagaimana cara mengeluarkan jaring dari dalam kapal kemudian jaring tersebut dilemparkan ke dalam laut, setelah

menunggu beberapa saat jaring tersebut diambil kembali, guru juga memperagakan cara mencakul di sawah bagaimana membawa cangkul, menggunakan cangkul dll. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ketika guru mendemonstrasikan materi dengan sangat menarik, dan dengan metode yang tepat maka siswa akan memperhatikan dengan seksama.

Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini di atur dan di awasi agar seluruh kegiatan terarah pada tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan tugasnya sebagai pengelola kelas dengan baik, hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa yang meningkat. dengan merolling tempat duduk setiap 2 minggu sekali, siswa tidak akan merasa bosan dalam menerima materi pelajaran, siswa yang mempunyai konsentrasi rendah di beri tempat duduk paling depan, hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk mengontrol setiap gerak-gerik siswanya. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siswa tidak hanya mengenal teman samping kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi dapat saling mengenal satu sama lain yaitu satu kelas.

Peran guru sebagai mediator dan fasilitator guru sangat berupaya sebaik mungkin agar media yang berada di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dapat dioptimalkan dengan sebaik mungkin. Guru memanfaatkan media seperti LCD, alat peraga, gambar dll. Terkadang guru juga membawa benda-benda dari rumah agar dapat dipresentasikan di depan siswa. Guru juga berperan sebagai

fasilitator, guru memfasilitasi siswanya dengan sebaik mungkin, memberikan pelayanan secara ikhlas dan sabar. Memberikan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran dll.

Peran guru sebagai evaluator ditunjukkan dengan cara guru memberikan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada siswa, kemudian siswa menjawab dengan serentak dan guru menunjuk satu siswa untuk menjawab, apabila ada siswa yang jawabanya kurang tepat maka guru melempar pertanyaan kepada siswa lainnya, begitupun seterusnya. Guru juga memberikan kegiatan evaluasi pada setiap akhir subtema yang biasanya disebut dengan ulangan harian. Guru merekab hasil nilai siswa dan memberikan remidi kepada siswa yang nilainya belum mencapai standart minimal.

Pemberian motivasi yang diberikan guru yaitu berupa memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, memberikan nilai, pujian dan hukuman. Memberikan hadiah biasanya berupa alat tulis yang diperlukan oleh siswa seperti penghapus, pensil dll. Memberikan nilai bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar, biasanya guru memberi iming-iming nilai 100 kepada siswa yang bisa menjawab soal. Contoh memberi pujian yaitu guru mengacungkan jempol, menganggukkan kepala, berkata baik, bagus, pintar, good, benar sekali dll. Guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mentaati peraturan di dalam kelas. Memberikan hukuman dalam artian diberikan secara wajar tidak berlebihan dan tidak terlalu berat, biasanya guru memberikan hukuman seperti di suruh

mengerjakan dengan berdiri, memanggil siswa yang nakal atau membuat onar, memberi nasehat dll. Semua yang dilakukan guru seperti yang telah disebutkan diatas semata-mata untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan agar siswa lebih bersemangat lagi dalam menuntul ilmu.



## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senin, 30 April 2018  
Tempat : SDI As-Salam Malang  
Pukul : 13.00 WIB  
Narasumber : Ibu Adna Arum Ambarwati, S.Pd

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb

Ibu Adna : Waalaikumsalam Wr.Wb

Peneliti : Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa ?

Ibu Adna : Secara keseluruhan mbak ?

Peneliti : Iya bu, secara keseluruhan.

Ibu Adna : Kalau untuk menyampaikan materi, dilihat materinya dulu ya, kalau materinya butuh pemahaman konsep biasanya saya kasih penjelasan tersendiri, iya ada ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, kalau materinya baru biasanya saya kasih penjelasan dulu, pertama-tamanya apersepsi, mengaitkan materi sebelumnya. Kemudian saya memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kemudian baru masuk ke materi. Tapi kalau materi yang berupa pengulangan, saya langsung suruh diskusi kelompok, saya kasih masalah kemudian mereka berdiskusi atau terkadang saya kasih game. Dengan tidak langsung mereka belajar mengulang materi pelajaran tersebut.

Peneliti :Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran ?

Ibu Adna :Biasanya kalau ceramah kan agak bosan ya, terkadang ada yang mengantuk, ramai sendiri dll, biasanya saya selingi game atau ice breaking kayak gitu-gitu mereka selama ini enjoy, tapi yang paling mereka suka yaitu game, apalagi mereka itu ar-rijal yang mempunyai keaktifan yang tinggi terus gak bisa duduk anteng, dua menit itu yang paling lama, jadi kalau lima menit itu udah kemana-mana. Mereka itu lebih suka kalau diberi aktifitas yang outdoor learning berupa game yang menantang dll. Tapi biasanya saya kasih game setiap akhir subtema jadi untuk mereview pembelajaran satu subtema tersebut.

Peneliti :Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa atau mendemonstrasikan suatu materi pelajaran ?

Ibu Adna :Kalau mendemonstrasikan sesuatu itu biasanya saya yang mengawali, terus anak-anak menirukan. Pada contoh percobaan cahaya itu, biasanya saya suruh berkelompok, kemudian saya hanya mencontohkan pada satu kelompok, dan kelompok lain harus melihat dan bisa mempraktekkan sendiri. Dan saya memantau kinerja anak-anak.

Peneliti :Bagaimana cara Ibu untuk mengelola kelas ?

Ibu Adna :Untuk pengelolaan kelas, mungkin hampir sama dengan guru-guru yang lain, anak yang ditaruh di depan itu anak-anak yang kurang konsentrasi, jadi anak yang membutuhkan konsentrasi lebih, mungkin anak yang ramai sendiri, anak yang konsentrasinya lemah secara dari mentalnya, atau kalau di kasih tempat duduk di belakang anak yang mudah goyah konsentrasinya, saya pernah sampaikan, “kalau kamu duduk di depan berarti kamu ada yang

salah, ada yang perlu diperbaiki,” kalau misalkan sudah bisa di taruh di belakang, maka saya taruh tempat duduknya di belakang. Terus saya roling bangku setiap 2 minggu sekali, jadi mereka tidak bosan. Kan kalau anak kelas IV itu kegiatannya berkelompok, berdiskusi, pengamatan, wawancara dll. Supaya kemampuan sosial anak-anak ini merata.

Peneliti :Bagaimana cara Ibu memberikan media pelajaran kepada siswa ?  
Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran ?

Ibu Adna :Biasanya kalau membutuhkan media yang konkrit, saya membawa dari rumah, misalnya benda padat, cair, gas saya bawa dari rumah. Sekiranya bisa ditampilkan lewat LCD saya tampilkan lewat LCD karena alhamdulillah di kelas sudah ada LCDnya, kalau lewat LCD itu lebih praktis mbak.

Peneliti :Bagaimana cara Ibu memberikan evaluasi kepada siswa?

Ibu Adna :Saya mengadakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, saya memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab secara serentak. Evaluasi tidak berupa soal ulangan saja, terkadang juga berupa game seperti kotak misteri, pos-pos pertanyaan dll. Dengan demikian siswa dapat bermain sambil belajar, dan belajar akan terasa lebih mengasikkan.

Peneliti :Bagaimana pendapat Ibu tentang motivasi ?

Ibu Adna :Motivasi kalau menurut saya itu sangat amat penting, karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar.

Peneliti :Apa saja upaya-upaya Ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Ibu Adna :Banyak mbak, yaitu dengan cara memberikan hadiah kepada siswa, memberikan nilai, memberi pujian, memutarakan film dll

Peneliti :Kita bahas satu persatu ya bu,

Ibu Adna :Iya mbak.

Peneliti :Nah sekarang bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberi hadiah ?

Ibu Adna :Kalau saya memberi hadiah itu anak-anak langsung bersemangat dalam belajar, kadang saya sampai menghabiskan banyak penghapus dalam sebulan, meskipun hanya penghapus, tapi itu merupakan hadiah yang sangat menarik bagi siswa, karena siswa merasa dihargai dalam pencapaiannya untuk meningkatkan prestasi belajar.

Peneliti :Bagaimana cara Ibu memberi nilai atau angka ?

Ibu Adna :Anak-anak itu lebih suka kalau diberi nilai dalam pencapaian hasil belajarnya, saya kasih nilai 100 begitu mereka sudah sangat senang sekali, siswa yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajarnya dan mempertahankan prestasinya, sedangkan siswa yang nilainya rendah, maka akan termotivasi untuk memperbaikinya.

Peneliti :Bagaimana cara Ibu memberi pujian kepada siswa ?

Ibu Adna :Biasanya saya memberikan acungan jempol, menganggukkan kepala, berkata hebat, bagus dll.

Peneliti :Bagaimana cara ibu memotivasi siswa dengan kegiatan memutarakan film ?

Ibu Adna :Biasanya saya putarkan film yang anak sekolah di papua itu mbak, di sana sekolahnya kan tidak memakai sepatu dan tidak memakai seragam, ruang kelas juga seadanya, disana juga masih terjadi perang antar suku, secara tidak langsung mereka akan termotivasi dan merasa bersyukur kalau sekolah disini menggunakan fasilitas yang cukup memadai.

Peneliliti :Bagaimana cara ibu untuk memberikan hukuman kepada siswa ?

Ibu Adna :Hehe kalau itu untuk anak yang nakal dan tidak manut dengan saya mbak, biasanya ya saya suruh mengerjakan tugas dengan berdiri, tetapi sebelumnya saya bertanya kepada mereka, tadi siapa saja yang gaduh atau dll. Nah kalau sudah ada yang mengaku ya saya hukum tapi sewajarnya saja mbak.

Peneliti :Terimakasih bu Adna, datanya sangat membantu.

Ibu Adna :Sama-sama mbak.

Peneliti :Assalamualaikum Wr. Wb.

Ibu Adna :Walaikumsalam Wr.Wb.

**Lampiran 7**

**DOKUMENTASI  
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
DI KELAS IV SDI AS-SALAM MALANG**



Suasana kegiatan belajar mengajar



Guru memanfaatkan media pelajaran



Siswa belajar berkelompok



Guru membimbing siswa



Guru menjelaskan pelajaran



Siswa mengerjakan tugas dari guru



Wawancara dengan guru kelas



SDI As-Salam Malang

## Lampiran 8

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDI AS-SALAM MALANG

No	Nama Siswa	JK
1.	Abdun Nafis Jilham	L
2.	Affan Dzaky Hanafi	L
3.	Ahmad Farouq Al Amudi	L
4.	Amjad Jundi Arrahman	L
5.	Anugrah Dwika Ardiansyah	L
6.	Atallah As'ad Harsabrie	L
7.	Azzam Achmad Ghiran Widyantama Putra	L
8.	Cannavaro Zufara	L
9.	Damian Zakiy Hamdriyantun	L
10.	Fadhil Rasyiq Tsani	L
11.	Hafidh Arifianda Rizky	L
12.	Haidar Izzatul Islam	L
13.	Harith Muyassar Pratama	L
14.	Ibrahim	L
15.	Muhammad Ariq Zaidan	L
16.	Muhammad Dhiya'al Kayyis	L
17.	Muhammad Faizullar Akbar	L
18.	Muhammad Haidar Jundi Ghaza Al Ghiffari	L
19.	Muhammad Haula Ammarullah	L
20.	Muhammad Nur Hasan Dhiyaurrahman	L
21.	Muhammad Rasyid Al Hakim	L
22.	Muhammad Zuhair Irsyad Amrullah	L
23.	Narendra	L
24.	Rishanda Fahmi Brillian	L
25.	Syukri Habibur Rahman	L
26.	Wisam Achmad Fakhry	L

## Lampiran 10

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Syarifah Nurul Fadlilah  
NIM : 14140130  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 29 Mei 1996  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Angkatan : 2014  
Alamat : RT 09 RW 03 Desa Sumbertebu, kecamatan  
Bangsal Kabupaten Mojokerto  
E-Mail : [Syarifah.fadlilah29@gmail.com](mailto:Syarifah.fadlilah29@gmail.com)  
Telepon : 085604490144  
Riwayat Pendidikan :

- TK Sumbertebu Bangsal Mojokerto (2000-2002)
- SDN Sumbertebu Bangsal Mojokerto (2002-2008)
- MTsN Bangsal Mojokerto (2008-2011)
- MA Annur Bululawang Malang (2011-2014)
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014-2018)